

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Untuk memperlancar kegiatan komputerisasi, diperlukan penerapan komputerisasi dalam mengolah data dengan cepat, lengkap dan akurat. Suatu sistem sangatlah dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintahan, karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja perusahaan atau instansi pemerintah, baik yang berskala kecil maupun besar, agar dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsur-unsur yang terkait dalam sistem tersebut.

Pengertian sistem menurut S.Prajudi Atmosudirjo dalam Subari (2005:9-10) mengemukakan pendapat sebagai berikut “Suatu sistem terdiri atas objek-objek atau unsur-unsur atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu”

Menurut Jogiyanto (2005: 1) “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.”Jadi kesimpulan dari sistem dapat ditarik dari beberapa pengertian sistem diatas yaitu sistem merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.1 Karakteristik Sistem

Model umum sebuah sistem terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana mengingat sebuah sistem dapat mempunyai beberapa masukan dan keluaran sekaligus. Selain itu sebuah sistem juga memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan hal tersebut juga bisa dikatakan sebagai suatu sistem.

Menurut Jogiyanto (2005: 3) mengemukakan sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yakni :

1. Komponen suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu sub sistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sub sistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.
2. Batasan sistem. Batasan sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut. Lingkungan Luar Sistem. Lingkungan luar (*evinronment*) dari suatu sistem adalah apapun diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi.
3. Lingkungan luar sistem dapat bersifat merugikan dan dapat juga bersifat menguntungkan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan berupa energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan

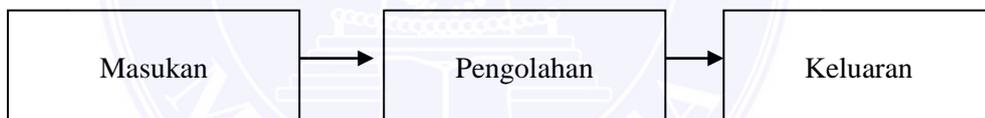
dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

4. Penghubung Sistem Penghubung (*interfance*) merupakan media penghubung antara satu sub sistem dengan sub sistem yang lainnya, melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu sub sistem ke sub sistem yang lainnya. Dengan penghubung satu sub sistem dapat berintegrasi dengan sub sistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

2.1.2 Bentuk Umum Sistem

Bentuk umum dari sistem terdiri dari masukan, pengolahan dan keluaran. Dalam bentuk umum sistem ini bisa melakukan satu atau lebih masukan yang akan diproses dan menghasilkan keluaran sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Gambaran umum mengenai sistem dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Bentuk Umum Sistem

Sumber : (Jogiyanto, 2005, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Andi, Yogyakarta.)

2.2 Sistem Informasi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, salah satu konsekuensinya adalah masyarakat semakin cerdas, dengan itu sistem informasi sangatlah dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintahan, karena sistem sangatlah menunjang terhadap efektivitas perusahaan atau instansi pemerintah, baik yang berskala kecil maupun besar. Agar dapat berjalan dengan

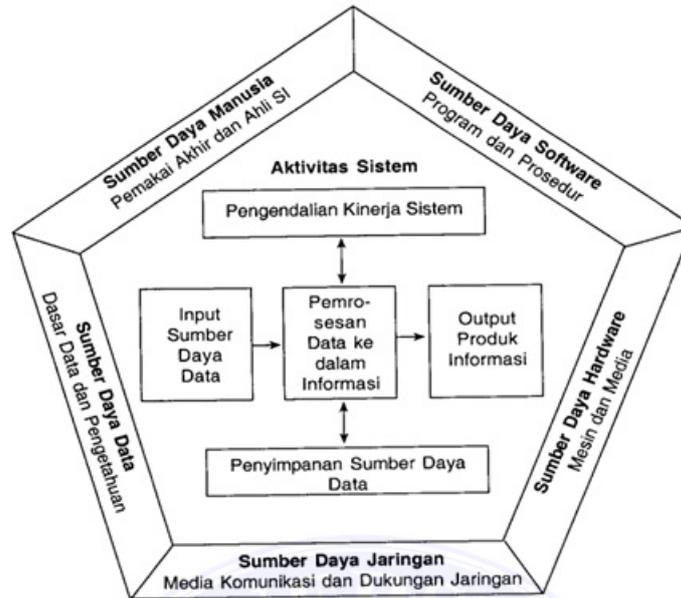
baik diperlukan kerjasama diantara unsur-unsur yang terkait dalam sistem tersebut. Ada berbagai pendapat yang mendefinisikan pengertian sistem, seperti dibawah ini :

Menurut Jogiyanto (2005 : 11) “ Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.”

Tata Subari dalam buku Sistem Informasi Manajemen (2005: 9) Sistem Informasi Manajemen adalah “Proses komunikasi dimana informasi masukan (*input*) direkam, disimpan dan diproses untuk menghasilkan *output* berupa keputusan tentang perencanaan, pengoperasian dan pengawasan.

Menurut Azhar Susanto (2004: 55) “ Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.”

Menurut O'Brien (2005: 5), Sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun dari *people* (orang), *hardware* (perangkat keras), *software* (piranti lunak), *computer networks and data communications* (jaringan komunikasi) dan *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi didalam suatu bentuk organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2 tentang komponen sistem informasi.



Gambar 2.2 Komponen Sistem Informasi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian sistem informasi manajemen merupakan suatu pendekatan yang terorganisir dan terencana untuk memberikan bantuan informasi yang cepat dan tepat dan dapat memberikan kemudahan bagi proses manajemen.

2.2.1 Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer

Sistem Informasi “berbasis komputer” mengandung arti bahwa komputer memainkan peranan penting dalam sebuah sistem informasi. Secara teori, penerapan sebuah Sistem Informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya. Tetapi pada prakteknya tidak mungkin sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik jika tanpa adanya komputer. Sistem Informasi yang akurat dan efektif, dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan istilah “*computer-based*” atau pengolahan informasi yang berbasis pada komputer. Maka sistem informasi manajemen yang berbasis komputer terdiri dari manusia, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data dan prosedur-prosedur organisasi yang saling berinteraksi untuk

menyediakan data dan informasi yang tepat pada waktunya kepada pihak-pihak yang berkompeten. Adapula yang mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer adalah suatu sistem informasi manajemen yang menempatkan perkakas pengolahan data komputer dalam kedudukan yang penting. Alasan yang berkenaan dengan kemampuan komputer dalam mengolah data yaitu perangkat otomatis dalam beberapa hal ternyata lebih unggul sebagai penyerap atau pencatat data jika dibandingkan dengan daya ingat manusia, sekalipun pengambilan keputusan tetap dilakukan oleh manusia ciri-ciri kemampuan komputer dan kemampuan otak manusia dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ciri-ciri Kemampuan Komputer dan Otak Manusia

Kemampuan Komputer	Kemampuan Manusia
Pengolahan Cepat	Intuisi dan penilaian
Akurasi	Fleksibilitas dan adaptivitas
Kapasitas penyimpan (<i>storage</i>) yang besar	Responsif terhadap kejadian yang tidak terduga
Efektif untuk tugas, dapat berulang-ulang	Pemikiran abstrak
Otomatis	Perencanaan dan penetapan tujuan
Dapat berfungsi hampir secara terus menerus	Mampu mengenali pola tindakan
Teliti dalam mendeteksi hal yang menyimpang	Mampu menetapkan prosedur kontrol
Dapat diperbaiki dan ditingkatkan	Dapat mengemukakan argumentasi
Bekerja hanya kalau diperintah (dioperasikan)	Dapat membaca masalah

Sumber : Tata Subari, Sistem Informasi Manajemen (2005 : 30)

Dengan adanya kedua ciri diatas dan bila digabungkan antara manusia dan komputer maka akan dapat dilihat keunggulannya yaitu dapat memperoleh efektivitas kerja yang sangat baik.

2.3 Sistem Komputerisasi

Dalam mendukung kegiatan agar berjalan dengan lancar, maka diperlukan penerapan sistem komputerisasi yang baik untuk mengolah data dengan cepat, lengkap dan akurat. Hal ini akan terlaksana apabila suatu instansi menerapkan sistem komputerisasi secara tepat.

2.3.1 Pengertian Komputerisasi

Komputerisasi adalah rangkaian alat elektronik yang dapat melakukan pekerjaan secara sistematis, berdasarkan instruksi program yang diberikan, serta dapat menyimpan dan menampilkan keterangan bilamana diperlukan. Pada dasarnya, komputer merupakan suatu alat yang akan salah fungsi jika tidak dipergunakan dengan benar, walaupun kesalahan dapat juga bersumber pada alat tersebut.

Penggunaan atau penerapan teknologi komputer dalam pekerjaan kantor adalah merupakan tuntutan dan kewajiban yang dibutuhkan, walaupun tanpa menghilangkan sistem manual tangan atau manual. Penggunaan komputer dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai dalam rangka menunjang kegiatan dalam suatu instansi perkantoran. Berikut dijelaskan beberapa arti komputerisasi menurut ahli :

Menurut Mohammad Faisal Amir (2006 : 10) menjelaskan bahwa komputerisasi merupakan satu metode pengolahan data dengan komputer sebagai alat utama.

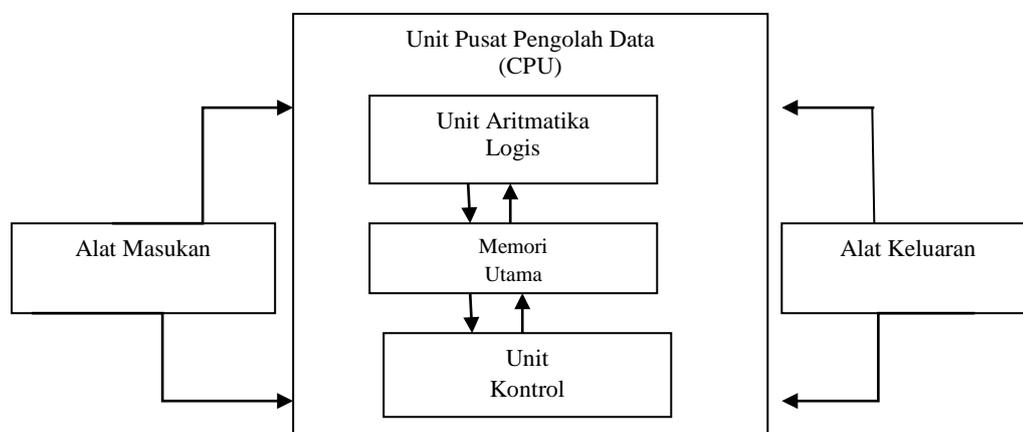
Menurut Nana Mulyana (2004: 5) mempertegas definisi komputer adalah suatu sistem elektronika yang bekerja secara otomatis untuk mengolah data secara cepat, tepat dan akurat serta dapat menerima, menyimpan data dan menghasilkan suatu informasi berdasarkan instruksi atau program yang diberikan.

Menurut Teguh Wahyono (2004: 49) mendefinisikan arti komputerisasi adalah kegiatan pengelolaan data yang dilakukan sebagian besarnya menggunakan komputer sebagai alat bantu. Menurut Zulkifli Alamsyah (2003: 163) Penggunaan komputer dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam rangka menunjang kegiatan organisasi. Berikut ini dijelaskan mengenai bagian komputer atau piranti komputer sebagai berikut :

1. Perangkat Keras

Perangkat keras diartikan semua peralatan yang ada dalam suatu kegiatan pengolahan data. Perangkat keras digunakan untuk mengerjakan fungsi-fungsi penyiap data, pemasukan data, penghitungan, pengawasan, penyimpanan.

Menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komputerisasi merupakan pekerjaan manusia yang mempunyai arti penting sebagai alat bantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi organisasi atau perusahaan (persentasi/peragaan) hasil.



Gambar 2.3 Perangkat Keras

1. Alat masukan yang umumnya adalah merupakan papan ketik (*keyboard*) untuk memasukan data atau perintah alat yang dimasukan CD, disket dan lain-lain.
2. Unit Pengolah Pusat (*Central Processing Unit/CPU*) atau jantung komputer mengontrol seluruh sistem komputer-komputer. CPU berisikan perangkat keras elektronik yang menjalankan operasional dan terdiri dari tiga komponen yaitu :
 - a. Memori Utama
Menyimpan data, instruksi dan lain-lain informasi yang diperlukan oleh komputer untuk beroperasi. Bila sesuatu tidak berada pada memori utama komputer, CPU tidak akan memprosesnya, memori diukur dalam *byte*.
 - b. Unit Aritmatika Logis (*Arithmetic and logic unit/ALU*)
Data perlu dijumlahkan, dikurangkan, dikalikan, atau dibagi, dipindahkan, dari memori utama ke unit aritmatika logis. Sesudah perhitungan dilakukan hasil datanya dipindahkan kembali ke memori utama.
 - c. Unit Kontrol
Membimbing operasional komputer. Unit tersebut mengatur urutan terjemahkan kode-kode instruksi, dan mengirim data yang diperlukan dan instruksi-instruksi ke unit-unit lain.
3. Alat keluaran
Adalah perangkat keras yang memperagakan permintaan komputer atau data yang sudah diproses (informasi). Pada alat keluaran yang digunakan adalah layar peraga dan alat pencetak yang memproduksi kertas hasil cetakan (*print out*) yang disebut *hardcopy*.

4. Perangkat Lunak

Adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi 3 bagian antara lain :

- a. Sistem perangkat lunak umum seperti sistem pengoperasian dan sistem manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer.
- b. Aplikasi perangkat lunak umum seperti model analisis dan keputusan.
- c. Aplikasi perangkat lunak yang terdiri atas program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi.

5. Database

File yang berisi program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan secara fisik seperti CD, *hard disk* dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain diatas kertas.

6. Prosedur

Prosedur merupakan komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan instruksi. Ada 3 (tiga) jenis prosedur yang dibutuhkan yaitu :

- a. Instruksi untuk pemakaian.
- b. Instruksi untuk penyiapan masukan.
- c. Instruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer.

7. Personil

Terdiri dari :

a. Operator Komputer

Bertugas mengoperasikan secara langsung sistem komputer, seperti menyiapkan perangkat keras dan perangkat lunak serta menyiapkan media untuk perekaman data dan pencetakan data dokumen.

b. Programmer

Merupakan staf EDP (*electronic data processing*) yang menangani pembuatan program dengan menggunakan bahasa *programmer* atau *package* program yang dikuasainya.

c. Personil data Entry

Bertugas memasukan data atau merekam data kedalam aplikasi komputer (*secondary storage*) sesuai instruksi yang ada.

d. Manajer Sistem Informasi/EDP

Merupakan jabatan tertinggi dalam komputer. Dalam rangka menjalankan tugasnya ia harus dapat menyiapkan rencana jangka lama, dan menyiapkan rencana anggaran setiap tahunnya untuk keperluan *hardware*, *software*, *training*, *maintance* dan lain-lain.

2.3.2 Pengertian Database

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2006 : 103), Database didefenisikan sebagai kumpulan informasi yang terintegrasi, diorganisasikan dan disimpan dalam suatu cara yang memudahkan pengambilan kembali, karena berfungsi sebagai basis penyedia informasi bagi para pemakainya. Tujuan dari desain *database* adalah untuk menentukan data-data yang dibutuhkan dalam sistem sehingga informasi yang dihasilkan dapat terpenuhi dengan baik. Desain

database perlu dilakukan untuk menghindari pengulangan data. Adapun hirarki *database* adalah sebagai berikut :

1. *Database* yaitu kumpulan dari beberapa *file*/tabel yang saling berhubungan antara *file* yang satu dengan *file* yang lain.
2. *File* yaitu kumpulan dari *record* yang saling berkaitan dan memiliki format *field* yang sama dan sejenis.
3. *Record* yaitu kumpulan dari *field* yang menggambarkan suatu unit data individu tertentu.
4. *Field* yaitu suatu atribut dari *record* yang menunjukkan suatu item dari data nilai *record* sebuah *field*.
5. *Byte* yaitu atribut dari *field* yang berupa karakter yang membentuk nilai dari sebuah *field*.

2.3.3 Defenisi Data

Menurut Agus Mulyanto (2009 : 15), “Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata”. Kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Kesatuan nyata (*fact and entity*) adalah berupa suatu objek nyata seperti tempat, benda, dan orang yang betul-betul ada dan terjadi. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal data item.

Menurut Evi Indriyani dan Humdiana (2009: 18), “Data adalah fakta-fakta, simbol/karakter, data mentah atau observasi yang menggambarkan suatu fenomena tertentu. Misalnya temperatur sekarang, harga suatu suku cadang, dan umur anda, semua itu adalah data. Sumber informasi adalah data. Data

merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata (*event*).

2.4 Efektivitas Kerja

2.4.1 Pengertian Efektivitas Kerja

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. “*effect*” merupakan perilaku atau reaksi dari seseorang yang sedang diamati. Individu yang sedang diamati kemungkinan besar akan bereaksi dengan cara yang tidak umum karena mereka merasa diamati atau turut serta dalam suatu eksperimen (Jhon, Robert, Michel 2005 : 27).

Secara etimologis, kata efektif sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan (*producing desired result*), berdampak menyenangkan (*having pleasing effect*, bersifat aktual, nyata (*actual dan real*) (Khairul Umam 2010 : 229). Pembicaraan sekitar efektivitas kerja pegawai adalah sesuatu yang sangat menarik untuk dilakukan, dan pasti akan berkaitan dengan banyak faktor. Jika dikatakan bahwa efektivitas kerja pegawai merupakan sikap atau kondisi umum seseorang yang positif terhadap kehidupan organisasionalnya, maka jelaslah bahwa setiap pemimpin perlu mengambil berbagai langkah agar semakin banyak (apabila mungkin semua) bawahannya merasa puas dan selalu bersemangat dalam bekerja, yang pada saatnya nanti akan mencapai tingkat efektivitas kerja pegawai yang bersangkutan sesuai yang diharapkan. Untuk dapat melakukan dengan cepat dan tepat, diperlukan pemahaman teknik dan cara yang dapat digunakan mengukur tingkat efektivitas kerja para pegawai tersebut.

Menurut Siswanto (2007: 55) dalam bukunya pengantar manajemen mengemukakan bahwa efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Efektivitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Manajer yang efektif adalah manajer yang memilih pekerjaan yang benar untuk dijalankan.

Mengenai faktor-faktor yang penting dalam mendorong peningkatan efektivitas kerja pegawai dalam menyelesaikan tugasnya menurut pendapat ahli yang penulis kutip, antara lain sebagai berikut :

Menurut Markus Zahnd (2006 : 200-201) “Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.

Menurut Miller (dalam Tangkilisan 2007: 138) mengemukakan bahwa *“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goal. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments”*.(Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.)

Sedangkan menurut Zulkifli Alamsyah (2003 : 131) “Efektivitas adalah kegiatan mulai dengan adanya fakta kegiatan sehingga data baik berasal dari hubungan dan transaksi internal dan eksternal maupun berasal dari hubungan antar unit dan dalam unit itu sendiri”

Menurut Zulkifli Alamsyah (2003: 131), menyebutkan indikator-indikator efektivitas kerja sebagai berikut :

a. Volume Pekerjaan

Volume pekerjaan pengolahan data semakin banyak dan meluas sedangkan kapasitas pengolahan dibanyak organisasi masih terbatas.

b. Akurasi Hasil Pengolahan

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

c. Informasi Tepat Waktu

Informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi itu diperlukan.

d. Peningkatan Biaya, peningkatan biaya personil dan bahan baku pemakaian komputer adalah sama dengan pada operasional pengolahan data non komputer.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja

Faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja menurut Steers dalam Magdalena J, (2005: 20) ada 4 (empat) faktor yaitu :

a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi dalam organisasi. Struktur organisasi maksudnya adalah hubungan relatif tetap sifatnya seperti dijumpai dalam organisasi sehubungan dengan sumber daya manusia. Struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orang atau mengelompokkan orang-orang didalam menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan teknologi yang dimaksud adalah mekanisme suatu perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

b. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik organisasi berpengaruh terhadap efektivitas, lingkungan luar dan dalam dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas. Lingkungan luar yang dimaksud adalah luar perusahaan misalnya hubungan dengan masyarakat sekitar, sedang lingkungan dalam lingkup perusahaan misalnya karyawan atau pegawai di perusahaan tersebut.

c. Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para karyawan perusahaan merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber data yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada dalam organisasi. Oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi.

d. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Dengan makin rumitnya proses teknologi serta makin rumit dan kejamnya lingkungan, maka peran manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit. Kebijakan dan praktek manajemen dapat mempengaruhi atau merintangi pencapaian tujuan, ini tergantung bagaimana kebijaksanaan dan praktek manajemen dalam tanggung jawab terhadap para karyawan atau organisasi.

2.4.3 Peranan Sistem Komputerisasi Terhadap Efektivitas Kerja

Penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Sistem Komputerisasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai telah pernah diteliti oleh :

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Sampel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penerbit
1.	Taufik Akbar Pulungan	2011	Pengaruh Sistem Komputerisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Daerah Kota Padang Sidempuan	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 41 orang.	Metode penelitian korelasional dengan analisis kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang menggunakan rumus-rumus statistik.	Hasil uji penelitian bahwa Pengaruh sistem komputerisasi terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Daerah Kota Padangsidempuan berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan koefisien korelasi <i>Product moment</i> sebesar 0,551. Selanjutnya dengan perhitungan korelasi <i>determint</i> diperoleh hasil 30 %, yang berarti bahwa adanya pengaruh efektivitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Daerah Kota Padangsidempuan 30 % disebabkan oleh Sistem Komputerisasi selebihnya 70 % dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitiannya.	Universitas Sumatera Utara
2.	Edi Syahputra	2012	Pengaruh Sistem Komputerisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Daerah Kota Tebing Tinggi	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 30 orang.	Dalam penelitian ini, data-data diambil dan diperoleh melalui penyebaran angket, kemudian diolah melalui analisa koefisien korelasi <i>product moment</i> dan analisa koefisien <i>determinant</i> , yang selanjutnya disajikan dalam bentuk analisa ilmiah.	Hasil bahwa pengaruh Sistem Komputerisasi terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Daerah Kota Tebing Tinggi berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan koefisien korelasi <i>product moment</i> sebesar 0,572. Selanjutnya dengan perhitungan korelasi <i>determinant</i> diperoleh hasil 32 %. Yang berarti bahwa adanya pengaruh efektivitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Daerah Kota Tebing Tinggi 32 % disebabkan oleh Sistem Komputerisasi, selebihnya 68 % dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.	Universitas Sumatera Utara

Dengan kemajuan zaman yang modern dan semakin canggih tidaklah heran jika instansi-instansi pemerintah pada saat ini tentunya sangat memerlukan komputer untuk pengolahan data sehari-hari, pengolahan data pada instansi-instansi pemerintahan sangatlah diperlukan untuk kegiatan-kegiatan transaksi rutin untuk menyelesaikan suatu pekerjaan serta dapat dijadikan pembuat keputusan dimana penerapan sistem komputerisasi sangat berperan besar terhadap efektivitas kerja (Tata Subari 2005: 107), mengemukakan pendapat bahwa peranan sistem komputerisasi akan berpengaruh yang besar terhadap efektivitas kerja.

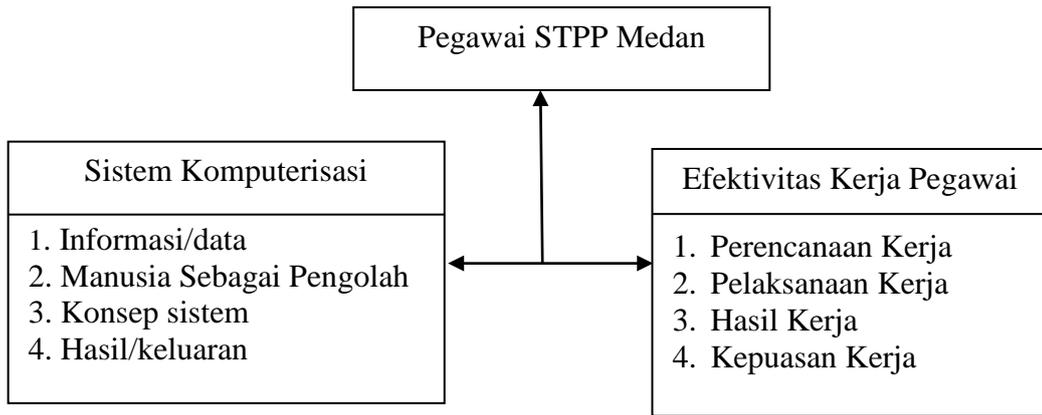
2.5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan *intervening*. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma peneliti harus berdasarkan pada kerangka pikir.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan *intervening*, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2010: 60)

Pada dasarnya penguraian kerangka pemikiran dalam penulisan skripsi ini didasarkan kepada Pengaruh sistem komputerisasi terhadap efektivitas kerja Pegawai di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan. Komputer dalam arti luas adalah seperangkat alat elektronik yang terhubung satu dengan lainnya yang saling bekerjasama dan terkoordinasi dibawah kontrol sebuah program dengan kemampuan yang dapat menerima data lalu mengolahnya sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi. Komputerisasi adalah merupakan alat untuk mengolah data sebagai faktor utama dalam menyelesaikan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif bagi Pegawai di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan agar pekerjaan tersebut dapat terselesaikan tepat waktu dan hasilnya pun akurat.

Donald H. Sanders (2005: 28), Komputer merupakan sistem elektronik untuk memanipulasi data dengan tepat dan cepat serta dirancang dan diorganisasikan agar secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output di bawah pengawasan suatu langkah-langkah instruksi program (Sistem Operasi) yang tersimpan di didalam penyimpanannya (*storage program*). Dengan adanya alat komputer sebagai pengolah data haruslah memiliki SDM yang berkompeten atau menguasai alat tersebut untuk dapat mengolah data sesuai dengan program dan database yang sudah ditentukan dengan adanya alat yaitu komputerisasi serta adanya yang menjalankan alat tersebut yaitu SDM (Pegawai), maka akan dapat mengolah data yang tentunya menghasilkan data yang akurat sehingga efektivitas kerja pegawai pun dapat tercapai dengan baik.



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

